

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Karya**

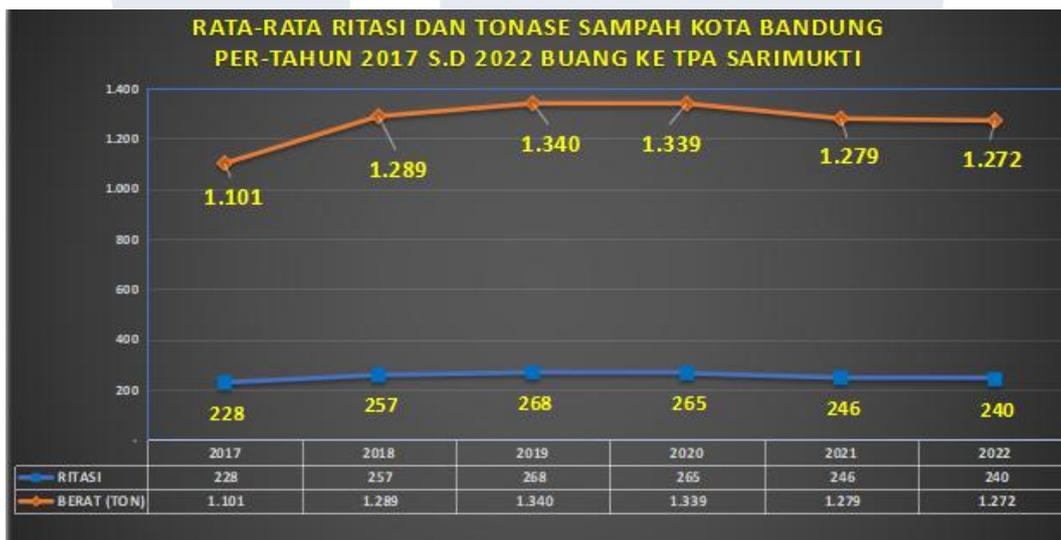
Sampah menjadi permasalahan yang krusial di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022), negara Indonesia menghasilkan 19.451.900,89 ton sampah per tahun. Tentunya angka tersebut berasal tak hanya dari pulau Jawa saja, tetapi berasal dari seluruh Indonesia (Menlhk, 2022). Selain itu, berdasarkan data riset yang dilakukan Jambeck (2015) setelah Tiongkok, Indonesia adalah pemasok sampah plastik terbesar kedua di dunia yang berakhir di lautan. Kebijakan strategi pengelolaan sampah nasional yang ada di dalam Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 mencakup pengolahan sampah sebagai salah satu teknik operasional pengelolaan sampah di sebuah daerah. Pemilihan teknologi pengolahan sampah didasarkan pada pemikiran bahwa sampah merupakan sumber daya yang dapat digunakan sebagai bahan dan sumber energi (Damanhuri dan Padmi, 2016).

Salah satu kota yang mulai membenahi pengelolaan sampahnya adalah Kota Bandung. Hal itu terjadi karena adanya Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 2016 dan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 8 tahun 2016 yang menyatakan untuk mengalihkan tanggung jawab pengelolaan kebersihan kota dari PD Kebersihan ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung, salah satunya dengan kembali menggalakkan program “Kang Pisman” yang merupakan akronim dari kurangi, pisahkan, dan manfaatkan. Dikutip dari laman pemerintah Jawa Barat, program Kang Pisman merupakan program lama yang dibuat pada tahun 2018 dan menjadi program unggulan yang dirancang untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di Kota Bandung.

Ternyata hal ini membantu dalam menekan produksi dan volume sampah yang dapat terangkut per harinya. Namun, angkanya sempat menurun pada 2021. Menurut data statistik lingkungan hidup BPS (2022), Kota Bandung berhasil mengangkut sekitar 1.280 m<sup>3</sup> dengan tingkat persentase sampah yang terangkut sebesar 74,55 persen pada 2021. Jumlah tersebut menurun dari data tahun 2020 yaitu 1.335 m<sup>3</sup> dengan tingkat persentase sampah yang terangkut sebesar 78,02 persen.

Setiap harinya, Kota Bandung melakukan pembuangan sampah menuju ke TPA Sarimukti yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Dalam enam tahun terakhir ada sekitar 1.200 ton sampah yang dibuang dari Kota Bandung menuju TPA Sarimukti.



Gambar 1.1. Rata-rata ritasi (satuan ukur truk pengangkut sampah) dan tonase sampah yang diangkut dari Kota Bandung menuju TPA Sarimukti sejak 2017 hingga 2022. (Sumber: DLHK Kota Bandung)

Kota Bandung termasuk salah satu contoh kota yang menerapkan pengelolaan sampah. Dalam beberapa tahun terakhir, kota kembang ini menjadi sorotan karena prosesnya yang baik dalam melakukan pengolahan sampah. Namun, di balik hal tersebut, ada banyak sisi lainnya yang belum terungkap kepada publik. Salah satunya mengenai jumlah persentase komposisi timbulan

sampah di Kota Bandung. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, sampah organik menjadi jenis sampah yang paling banyak diproduksi di Kota Bandung.

Komposisi Jenis Sampah		
No	Komposisi	Rerata
		% Berat Basah
1	Sampah Makanan dan Daun	44,51
2	Kayu	3,98
3	Kertas dan Karton	13,12
4	Tekstil dan Produk Tekstil (Kain)	4,75
5	Karet dan Kulit	2,38
6a	Botol (Plastik)	0,94
6b	Gelas (Plastik)	1,30
6c	Bungkus (Plastik)	6,95
6d	Wadah (Plastik)	1,95
6e	Kantong (Plastik)	5,56
7	Logam	0,90
8	Kaca	1,97
9a	B3 Pampers	5,75
9b	B3 atau Limbah B3	1,82
10	Lain-Lain	4,11
Total		100,0

Tabel 1.1 Persentase komposisi jenis sampah di Kota Bandung pada 2022(Sumber: DLHK Kota Bandung)

Dengan total 48,49% yang terdiri dari jenis sampah berupa makanan, daun dan kayu, angka tersebut menunjukkan bahwa Kota Bandung memproduksi sampah organik dengan porsi paling besar dibandingkan dengan jenis sampah lainnya.

Melalui buku yang akan ditulis ini, penulis bisa sedikit membuka pandangan terkait karya jurnalisme berbentuk buku nonfiksi kreatif. Buku yang berjudul “Welas Asih ka Ibu Bumi” ini akan membahas mengenai permasalahan sampah organik di Kota Bandung karena kota ini memiliki presentase sampah organik yang sangat besar dan penanganannya dari berbagai pihak seperti pengelola pasar tradisional, masyarakat, pemerintah, dan sudut pandang akademisi dalam mengkaji berbagai alternatif pengelolaan sampah di Kota Bandung. Informasi seperti ini layak diinformasikan dalam bentuk buku.

Penulisan buku non fiksi kreatif masih cukup jarang ditemui di Indonesia. Sementara itu, cerita nonfiksi merupakan tulisan informatif, di mana penulis bertanggung jawab atas kebenaran peristiwa, orang, dan/atau informasi yang ia sajikan.

Oleh karena itu, dalam menyusun kerangka isi cerita nonfiksi, diperlukan riset yang mendalam berdasarkan informasi, data, dan kebenaran atau fakta yang akurat dari suatu peristiwa atau masalah mengenai hal yang akan ditulis. Buku ini menyajikan berbagai fakta yang terjadi di lapangan sehingga penggunaan dalam bentuk buku non fiksi kreatif akan menjadi sarana penceritaan yang baik untuk mengupas berbagai isu di dalamnya, khususnya mengenai pengelolaan sampah di Kota Bandung.

## 1.2 Tujuan Karya

Bagian ini menjelaskan secara khusus nilai-nilai penting mengenai karya yang diproduksi. Adapun tujuan dibuatnya karya ini adalah:

- a. Memberikan penjelasan mengenai permasalahan manajemen sampah di kota Bandung, khususnya mengenai pengelolaan sampah organik.
- b. Menggunakan teknik *storytelling* jurnalisme sastrawi yang sesuai dengan panduan Tugas Akhir mahasiswa Jurnalistik yang dikemas dalam bentuk buku.
- c. Mempublikasikan karya jurnalistik dalam bentuk buku kepada khalayak yang lebih luas mengenai kesadaran manusia dalam menghadapi permasalahan sampah organik dan lingkungan hidup.
- d. Memberikan pandangan baru dari keadaan lapangan terkait pengelolaan sampah di kota Bandung.
- e. Menjadi salah satu syarat tugas akhir untuk studi Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara.

### 1.3 Kegunaan Karya

Kegunaan karya ini antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang kesadaran untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk edukasi dan literasi mengenai lingkungan hidup
- b. Menjadi sumber rujukan dalam karya jurnalistik berbasis narrative storytelling mengenai literasi pengelolaan sampah, edukasi dan kesadaran, serta peran pemerintah dalam menangani problematika sampah perkotaan
- c. Memberikan sedikit gambaran kepada pembaca mengenai pengelolaan sampah organik di Kota Bandung, khususnya di daerah pasar tradisional, pusat pengelolaan sampah, dan rumah tangga.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA